

Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan Provinsi Sumatera Selatan dalam Mendeteksi *Fraud*

M. Faishal Akbar Athaillah¹, Sarikadarwati², Desri Yanto³

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya
*faishalatha14@gmail.com, *desri.yanto@polsri.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of competence, independence, and professionalism on the ability of auditors of the Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan to detect fraud. Fraud is an act that has a major impact on state finances and requires serious attention from government auditors. The research method used is a quantitative method with a survey approach through a questionnaire distributed to 40 auditors of the BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Data analysis was performed with multiple linear regression using the SPSS application. The results showed that competence and independence partially and simultaneously had no significant positive effect on the auditor's ability to detect fraud. Meanwhile, professionalism partially and simultaneously has a significant positive effect on the auditor's ability to detect fraud. These findings confirm the importance of increasing competence, maintaining an independent attitude, and auditor professionalism in order to strengthen fraud detection in the public sector.

Keywords: *Competence, Independence, Professionalism, Auditor, Fraud, BPK.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme terhadap kemampuan auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan dalam mendeteksi *fraud*. *Fraud* merupakan tindakan kecurangan yang berdampak besar terhadap keuangan negara dan memerlukan perhatian serius dari auditor pemerintah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei melalui kuesioner yang disebarakan kepada 40 auditor BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi secara parsial dan simultan tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Sedangkan profesionalisme secara parsial maupun simultan berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi, pemeliharaan sikap independen, dan profesionalisme auditor dalam rangka memperkuat deteksi kecurangan di sektor publik.

Kata kunci: Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Auditor, *Fraud*, BPK.

PENDAHULUAN

Audit sektor publik memiliki peran strategis dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

Republik Indonesia sebagai lembaga pemeriksa eksternal negara memiliki kewenangan untuk menilai kewajaran laporan keuangan pemerintah dan mendeteksi adanya indikasi kecurangan (*fraud*). Dalam menjalankan fungsinya, auditor BPK dituntut memiliki kompetensi, independensi, dan profesionalisme yang tinggi agar mampu melaksanakan tugas secara efektif, terutama dalam mendeteksi *fraud* yang sering terjadi di sektor publik.

Kasus-kasus *fraud* di Indonesia, khususnya korupsi, masih menjadi permasalahan yang serius. Berdasarkan survei Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia Chapter, korupsi merupakan jenis *fraud* paling dominan di Indonesia, diikuti oleh penyalahgunaan aset dan kecurangan laporan keuangan. Peran auditor BPK menjadi sangat penting dalam mengidentifikasi dan mencegah terjadinya *fraud*, terutama di tingkat pemerintah daerah. Auditor yang memiliki kompetensi memadai, bersikap independen, serta menjunjung profesionalisme yang tinggi diyakini mampu meningkatkan efektivitas deteksi *fraud*.

Salah satu kasus yang menjadi sorotan publik adalah temuan hasil audit BPK di Sekretariat DPRD Kabupaten Ogan Ilir yang menimbulkan perbedaan pendapat terkait besaran temuan audit. Kasus ini menggambarkan pentingnya peran auditor yang kompeten, independen, dan profesional dalam menghasilkan laporan audit yang dapat dipercaya.

TINJAUAN LITERATUR

1. Kompetensi

Kompetensi auditor merujuk pada kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas audit secara efektif. Menurut Hidayati (2021), kompetensi mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan teknis, serta sikap dan perilaku profesional yang mendukung pelaksanaan audit. Kompetensi auditor dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan, serta pengalaman kerja di bidang audit. Auditor yang kompeten mampu melaksanakan audit dengan objektivitas, ketelitian, serta kecermatan, sehingga dapat mendeteksi indikasi kecurangan secara efektif (Prarizki, 2022).

2. Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh pihak lain, baik secara faktual (*independence in fact*) maupun dalam penampilan (*independence in appearance*). Sikap independen mendorong auditor untuk bersikap objektif dalam memberikan penilaian, tanpa tekanan atau konflik kepentingan. Menurut Prarizki (2022), independensi adalah fondasi utama dalam menjaga integritas hasil audit, sehingga auditor dapat menyampaikan temuan secara jujur tanpa memihak. Independensi sangat penting dalam mendeteksi *fraud*, karena auditor harus bebas dari segala intervensi memastikan laporan keuangan yang akurat (Arumsari, 2022).

3. Profesionalisme

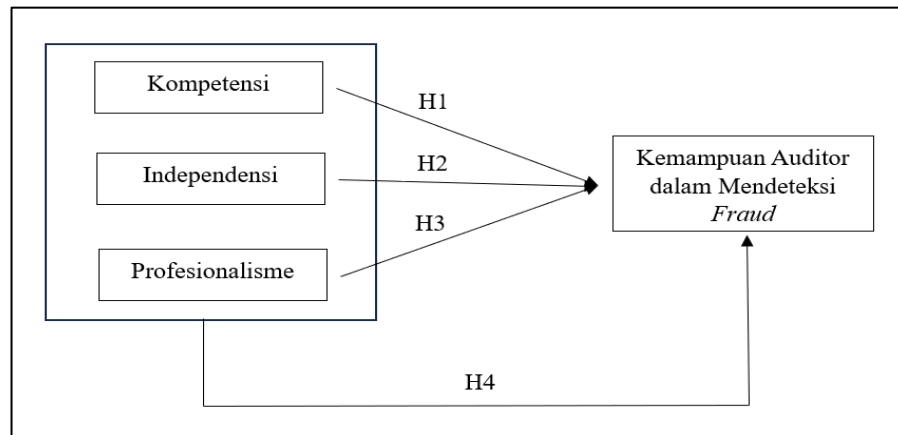
Profesionalisme merupakan komitmen auditor untuk melaksanakan

tugasnya secara cermat, teliti, dan berpedoman pada standar profesi serta kode etik. Puspanugroho dan Muqorobin (2023) menyatakan bahwa profesionalisme mencakup pengabdian pada profesi, kemandirian, kewajiban sosial, keyakinan pada peraturan profesi, serta hubungan yang baik dengan sesama profesi. Auditor yang profesional senantiasa menjaga integritas dan akuntabilitas, serta menghindari praktik curang, sehingga hasil auditnya lebih kredibel (Wicaksana dkk., 2024).

4. Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*

Kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* mengacu pada keahlian auditor dalam mengidentifikasi adanya tindakan kecurangan dalam laporan keuangan atau transaksi lainnya. *Fraud* didefinisikan sebagai tindakan curang yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok, melalui penyalahgunaan wewenang, manipulasi data, atau penggelapan aset (Maharani, 2023). Deteksi *fraud* memerlukan kepekaan auditor terhadap tanda-tanda kecurangan (*red flags*), serta penerapan prosedur audit yang tepat (Setiawan, 2023; Eriyanti, 2022). Kompetensi, independensi, dan profesionalisme menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan gambar kerangka pemikiran diatas, Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud* (Y), yang merupakan variabel dependen, dipengaruhi oleh Kompetensi, Indenpendensi, Profesionalisme baik secara parsial maupun simultan.

Berikut hipotesis penelitiannya:

- H1 : Kompetensi berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*.
- H2 : Indenpendensi berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*.
- H3 : Profesionalisme berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi

Fraud.

H5 : Kompetensi, Independensi, Profesionalisme berpengaruh terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme terhadap Kemampuan Auditor dalam mendeteksi *fraud*. Penelitian ini dilakukan pada auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2025. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor BPK. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier berganda. Pengujian dilakukan melalui uji t (parsial), uji F (simultan), serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan keandalan model yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Rasio
Y – Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi <i>Fraud</i>	Menurut Maharani (2023) kecurangan (<i>fraud</i>) ialah keinginan yang muncul dari dalam diri seseorang ataupun dipengaruhi orang lain yang dikerjakan secara terencana melalui penyalahgunaan kepercayaan, penyembunyian, manipulasi dan penggelapan untuk mendapatkan uang, barang, atau jasa.	1. Pengetahuan tentang kecurangan. 2. Kesanggupan dalam tahap pendeteksian. (Sumber: Hartan, 2016).	Likert
X₁ – Kompetensi	Menurut Hidayati (2021), kompetensi merupakan suatu tugas yang memadai atas kepemilikan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang untuk mencapai tujuan yang yang dipersyaratkan	1. Mutu Personal. 2. Pengetahuan umum. 3. Keahlian khusus. (Sumber: Hartan, 2016).	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Rasio
	sesuai dengan kondisi yang diharapkan.		
X₂ – Independensi	Menurut Prarizki (2022), independensi merupakan suatu sikap seseorang yang tidak dapat dikendalikan oleh orang lain selain dirinya sendiri dan berupa kejujuran untuk selalu berpegang teguh terhadap fakta dan tidak memihak siapapun untuk mempertahankan pendapatnya.	1. <i>Independence in fact</i> 2. <i>Independence in Appearance</i> (Sumber: Hartan, 2016).	Likert
X₃ – Profesionalisme	Menurut Puspanugroho dan Muqorobin (2023), profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi saat melaksanakan tugas disertai prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman pada <i>standard</i> dan ketentuan peraturan Per-UU an.	1. Pengabdian pada profesi (<i>Dedication</i>) 2. Kewajiban Sosial (<i>Social obligation</i>) 3. Kemandirian (<i>Autonomy demands</i>) 4. Keyakinan terhadap peraturan profesi (<i>Belief in self regulation</i>) 5. Hubungan dengan sesama profesi (<i>Professional community affiliation</i>) (Sumber: Aziz, 2017).	Likert

Sumber: Penulis, 2025

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan, yang berjumlah 40 orang. Pemilihan populasi ini didasarkan pada relevansi tugas auditor BPK dalam mendeteksi *fraud* di lingkungan pemerintah daerah. Teknik penentuan sampel yang

digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi:

1. Auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan.
2. Auditor yang memiliki masa kerja minimal 1 hingga 5 tahun.
3. Auditor yang tidak dibatasi oleh jabatan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode survei dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup yang disesuaikan dengan indikator variabel penelitian, yaitu kompetensi, independensi, profesionalisme, dan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari responden yang merupakan auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung kepada auditor yang memenuhi kriteria sampel, yaitu auditor dengan masa kerja minimal satu tahun tanpa batasan jabatan tertentu.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

No	Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
1	Kompetensi	40	27.00	45.00	38.6000	3.40286
2	Independensi	40	15.00	25.00	21.5000	2.13638
3	Profesionalisme	40	15.00	25.00	21.1500	2.22515
4	Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi <i>Fraud</i>	40	27.00	45.00	36.4750	3.55894
5	Valid N (Listwise)	40				

Sumber: *Output* diolah dari SPSS 26, 2025

Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini dilakukan terhadap 40 responden dari Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif dari table 2 diperoleh nilai minimum, maksimum, rerata, dan standar deviasi seperti berikut:

1. Kompetensi (X_1)

Pengujian statistik pada kompetensi menunjukkan bahwa nilai minimum variabel Kompetensi sebesar 27,00, nilai maksimum sebesar 45,00 dan nilai *mean* sebesar 38,6000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel Kompetensi dikatakan baik karena nilai *mean* lebih besar dari pada nilai standar deviasinya.

2. Independensi (X_2)

Pengujian statistik pada Independensi menunjukkan bahwa nilai minimum variabel Independensi sebesar 15,00, nilai maksimum sebesar 25,00 dan nilai *mean* sebesar 21.5000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel Independensi dikatakan baik karena nilai *mean* lebih besar dari pada nilai standar deviasinya.

3. Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud* (X_3)

Pengujian Statistik pada Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud* menunjukkan bahwa nilai minimum variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud* sebesar 27,00, nilai maksimum sebesar 45,00 dan nilai *mean* sebesar 36.4750. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud* dikatakan baik karena nilai *mean* lebih besar dari pada nilai standar deviasinya.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*

Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,3120	0,757	Valid
2	0,3120	0,693	Valid
3	0,3120	0,735	Valid
4	0,3120	0,731	Valid
5	0,3120	0,768	Valid
6	0,3120	0,751	Valid
7	0,3120	0,704	Valid
8	0,3120	0,729	Valid
9	0,3120	0,435	Valid

Sumber: *Output* data diolah SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel 3 hasil uji validitas terhadap variabel Kemampuan Auditor Mendeteksi *Fraud* diperoleh nilai hasil dari perbandingan antara r hitung dengan r tabel. Dari total 9 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden, seluruh pertanyaan bernilai valid yang dimana semua r hitung nilainya diatas dari r tabel dengan nilai r hitung terbesar 0,768.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Kompetensi

Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,3120	0,800	Valid
2	0,3120	0,767	Valid
3	0,3120	0,160	Valid
4	0,3120	0,674	Valid
5	0,3120	0,747	Valid
6	0,3120	0,715	Valid
7	0,3120	0,645	Valid
8	0,3120	0,729	Valid
9	0,3120	0,652	Valid

Sumber: *Output data diolah SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 4 hasil uji validitas terhadap variabel Kompetensi diperoleh nilai hasil dari perbandingan antara r hitung dengan r tabel. Dari total 9 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden, seluruh pertanyaan bernilai valid yang dimana semua r hitung nilainya diatas dari r tabel dengan nilai r hitung terbesar 0,800.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Independensi

Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,3120	0,729	Valid
2	0,3120	0,847	Valid
3	0,3120	0,572	Valid
4	0,3120	0,500	Valid
5	0,3120	0,789	Valid

Sumber: *Output data diolah SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 5 hasil uji validitas terhadap variabel Independensi diperoleh nilai hasil dari perbandingan antara r hitung dengan r tabel. Dari total 5 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden, seluruh pertanyaan bernilai valid yang dimana semua r hitung nilainya diatas dari r tabel dengan nilai r hitung terbesar 0,847.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Profesionalisme

Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	0,3120	0,799	Valid
2	0,3120	0,781	Valid
3	0,3120	0,794	Valid
4	0,3120	0,550	Valid
5	0,3120	0,595	Valid

Sumber: *Output data diolah SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 6 hasil uji validitas terhadap variabel Pengendalian Internal diperoleh nilai hasil dari perbandingan antara r hitung dengan r tabel. Dari total 5 pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden, seluruh pertanyaan bernilai valid yang dimana semua r hitung nilainya diatas dari r tabel dengan nilai r hitung terbesar 0,799.

Uji Realibilitas

Tabel 7. Hasil Uji Reabilitas Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,859	9

Sumber: *Output data diolah SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 7 di atas, terlihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud* (Y) adalah 0,859 yang dimana melebihi batas persyaratan Uji Realibilitas yaitu 0,60. Dengan demikian item-item pertanyaan dalam Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud* tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel bebas dengan tingkat konsistensi yang tinggi.

Tabel 8. Hasil Uji Reabilitas Kompetensi

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,730	9

Sumber: *Output data diolah SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 8 di atas, terlihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel Kompetensi (X1) adalah 0,730 yang dimana melebihi batas persyaratan Uji Realibilitas yaitu 0,60. Dengan demikian item-item pertanyaan dalam Kompetensi tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel bebas dengan tingkat konsistensi yang tinggi.

Tabel 9. Hasil Uji Reabilitas Independensi

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,705	5

Berdasarkan tabel 9 di atas, terlihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel Independensi (X2) adalah 0,705 yang dimana melebihi batas persyaratan Uji Realibilitas yaitu 0,60. Dengan demikian item-item pertanyaan dalam Independensi tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel bebas dengan tingkat konsistensi yang tinggi.

Tabel 10. Hasil Uji Reabilitas Profesionalisme

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
0,731	5

Sumber: *Output data diolah SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 10 di atas, terlihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk variabel Profesionalisme (X3) adalah 0,731 yang dimana melebihi batas persyaratan Uji Realibilitas yaitu 0,60. Dengan demikian item-item pertanyaan dalam Profesionalisme tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel-variabel bebas dengan tingkat konsistensi yang tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,43924317
Most Extreme Differences	Absolute		,092
	Positive		,061
	Negative		-,092
Test Statistic			,092
Asymp.Sig. (2-tailed)			,200 ^{c,d}

Sumber: *Output data diolah SPSS 26, 2025*

Berdasarkan temuan dari pengujian *One Sample Kolmogrov-Smirnov* yang tercantum pada tabel 11, diperoleh nilai signifikansi *Residual Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa residual tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 12. Hasil Uji Multikolonieritas

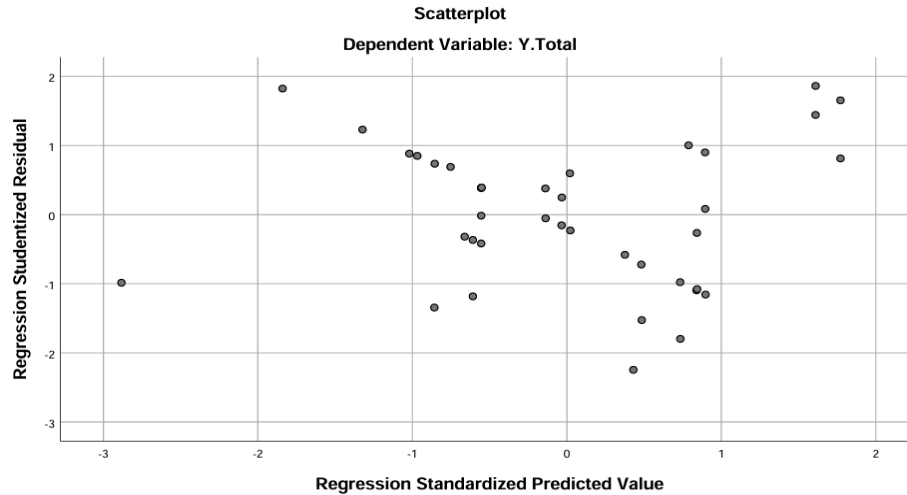
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi	0,515	1,943	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Independensi	0,356	2,805	Tidak Terjadi Multikolonieritas
Profesionalisme	0,498	2,007	Tidak Terjadi Multikolonieritas

Sumber: *Output data diolah SPSS 26, 2025*

Merujuk pada hasil SPSS yang tertera di tabel 12 terungkap bahwa nilai *tolerance* untuk ketiga variabel, yaitu Kompetensi (X1), Independensi (X2), dan Profesionalisme (X3), melebihi 0,10, sementara nilai VIF berada di bawah 10. Dari

hasil ini, bisa disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolonieritas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Histogram Hasil Uji Heterokedastisitas

Merujuk pada hasil SPSS yang tertera pada gambar 1, menunjukkan tidak ada pola tertentu seperti gelombang, penyebaran, dan lain-lain. Panduan untuk menguji heteroskedastisitas, Penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Ini terbukti melalui grafik plot di atas yang tidak membentuk pola tertentu yang konsisten sehingga penelitian ini pantas untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 13. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std.Error	Beta
1.	(Constant)	10,900	4,940	
	Kompetensi	0,002	0,167	0,002
	Independensi	0,138	0,319	0,083
	Profesionalisme	1,066	0,259	0,666

Sumber: *Output data diolah SPSS 26, 2025*

Berdasarkan tabel 13 di atas diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

$$Y = 10,900 + 0,002X_1 + 0,138X_2 + 1,066X_3 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa:

1. Nilai Konstanta (α) sebesar 10,900 Menjelaskan apabila variabel kompetensi, independensi, dan profesionalisme dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan (bernilai nol), maka nilai kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* bernilai positif yaitu 10,900.
2. Nilai koefisien variabel kompetensi (β_1) menunjukkan nilai positif sebesar 0,002, artinya setiap kenaikan variabel kompetensi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* sebesar 0,002. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kompetensi, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* semakin meningkat.
3. Nilai koefisien variabel independensi (β_2) menunjukkan nilai positif sebesar 0,138, artinya setiap kenaikan variabel independensi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* sebesar 0,138. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai independensi, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* semakin meningkat.
4. Nilai koefisien variabel profesionalisme (β_3) menunjukkan nilai positif sebesar 1,066, artinya setiap kenaikan variabel profesionalisme sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* sebesar 0,002. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profesionalisme, maka kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* semakin meningkat.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 14. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,728 ^a	,530	,491	2,53884
a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Independensi, Profesionalisme				
b. Dependent Variabel: Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi <i>Fraud</i>				

Sumber: *Output data diolah SPSS 26, 2025*

Berdasarkan Tabel 14 uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R sebesar 0,728 hal ini menunjukkan variabel Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme memiliki hubungan yang kuat sebesar 72,8% dengan variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud* sebagai variabel dependen Nilai R atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel tetapnya. Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,491 menunjukkan bahwa variabel independen Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme secara bersama-sama mampu menjelaskan 49,1% variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*, sedangkan sisanya sebesar 50,9% dijelaskan oleh variabel independen lainnya diluar model penelitian ini.

Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Tabel 15. Hasil Uji Parsial (Uji-T)

	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	10,900	4,940		2,206	0,034
Kompetensi	0,002	0,167	0,002	0,011	0,991
Independensi	0,138	0,319	0,083	0,432	0,669
Profesionalisme	1,066	0,259	0,666	4,119	0,000

Sumber: *Output data diolah SPSS 26, 2025*

Dari hasil uji statistik t (uji parsial) di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel Kompetensi memiliki nilai t_{hitung} (0,011) dan nilai signifikansi 0,991. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,011 < 2,02809$) yang artinya hipotesa ditolak, bahwa variabel Kompetensi tidak berpengaruh terhadap variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,991 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan variabel ini tidak memiliki signifikansi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Kompetensi tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*.
2. Variabel Independensi memiliki nilai t_{hitung} (0,432) dan nilai signifikansi 0,669. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,432 < 2,02809$) yang artinya hipotesa ditolak, bahwa variabel Independensi tidak berpengaruh terhadap variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,432 > 0,05$), sehingga dapat dikatakan variabel ini tidak memiliki signifikansi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Independensi tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*.
3. Variabel Profesionalisme memiliki nilai t_{hitung} (4,199) dan nilai signifikansi 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,199 > 2,02809$) yang artinya hipotesa diterima, bahwa variabel Profesionalisme berpengaruh terhadap variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat dikatakan variabel ini memiliki signifikansi. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*.

Uji Simuktan (Uji F)

Tabel 16. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	261,929	3	87,310	13,545	,000
Residual	232,046	36	6,446		

Total	493,975	39			
-------	---------	----	--	--	--

Nilai F_{hitung} sebesar 13,545 dan nilai signifikansi pada $Prob(F-statistic)$ sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} (13,545 > 2,87) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t (parsial), nilai t_{hitung} untuk variabel Kompetensi sebesar (0,011). Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0,011 < 2,02809). Selain itu, nilai signifikansi variabel Kompetensi pada penelitian ini menunjukkan nilai di atas tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05$) yaitu sebesar 0,991. Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*. Hal ini berarti hipotesis H1 dalam penelitian ini ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Ini berarti auditor yang memiliki tingkat keahlian tinggi tidak selalu dapat menemukan kecurangan jika keahlian tersebut tidak diterapkan secara maksimal dalam pelaksanaan tugasnya. Fenomena ini dapat dipahami dengan menggunakan Teori Atribusi yang diperkenalkan oleh Heider (1958) dan diperluas oleh Weiner (1972), yang menyatakan bahwa orang biasanya menginterpretasikan penyebab suatu perilaku berdasarkan faktor internal maupun eksternal.

Pengaruh Independensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi *Fraud*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t (parsial), nilai t_{hitung} untuk variabel Independensi sebesar (0,011). Nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} (0,432 < 2,02809). Selain itu, nilai signifikansi variabel Independensi pada penelitian ini menunjukkan nilai di atas tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05$) yaitu sebesar 0,669. Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel Independensi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*. Hal ini berarti hipotesis H2 dalam penelitian ini ditolak.

Apabila dilihat dari sudut pandang Teori Atribusi, temuan ini menunjukkan bahwa keterampilan auditor dalam mengidentifikasi kecurangan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti independensi pribadi auditor, tetapi juga lebih mungkin terpengaruh oleh faktor eksternal lain yang bersifat situasional, seperti kompleksitas kasus kecurangan, tekanan dari klien, atau keterbatasan akses terhadap informasi. Dalam kerangka teori atribusi, auditor dapat mengaitkan keberhasilan atau kegagalan dalam mengidentifikasi penipuan dengan faktor-faktor

di luar kendali individu, sehingga independensi bukanlah satu-satunya faktor penentu yang utama.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Fraud

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t (parsial), nilai t_{hitung} untuk variabel Profesionalime sebesar (0,011). Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,119 < 2,02809$). Selain itu, nilai signifikansi variabel Profesionalime pada penelitian ini menunjukkan nilai dibawah tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$) yaitu sebesar 0,000. Pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel Profesionalime secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud*. Hal ini berarti hipotesis H3 dalam penelitian ini diterima.

Hasil ini dapat dijelaskan dengan Teori Motivasi Herzberg, yang memisahkan antara faktor motivator (intrinsik) dan *hygiene factors* (ekstrinsik) dalam memengaruhi kepuasan kerja serta kinerja individu. Profesionalisme auditor, yang meliputi dedikasi terhadap mutu pekerjaan, integritas, tanggung jawab, dan peningkatan diri, adalah elemen dari motivasi internal yang memperkuat kepuasan kerja serta keinginan untuk mencapai prestasi. Menunjukkan bahwa tindakan dan kinerja seseorang dipengaruhi oleh keinginan dalam diri untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan independensi tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan terhadap kemampuan auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sedangkan profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan dalam mendeteksi *fraud*, baik secara parsial maupun simultan.

Pertama, kompetensi auditor berperan penting dalam meningkatkan kemampuan auditor untuk mengenali tanda-tanda kecurangan melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai. Kedua, independensi auditor mendorong sikap objektif, bebas dari tekanan pihak lain, sehingga auditor dapat memberikan penilaian yang jujur dan adil dalam proses audit. Ketiga, profesionalisme yang tinggi mendorong auditor untuk senantiasa bertindak cermat, teliti, serta berpegang pada standar profesi dan etika dalam setiap pelaksanaan audit. Secara keseluruhan, ketiga faktor ini saling melengkapi dan bersama-sama membentuk fondasi yang kuat dalam meningkatkan kemampuan auditor untuk mendeteksi *fraud* secara efektif.

SARAN

1. Peneliti mendatang disarankan untuk menjadikan BPKP dan BPK pusat sebagai objek penelitian, tidak hanya berpatokan kepada BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Selatan karena ada beberapa keterbatasan penelitian dalam beberapa variabel seperti Audit Investigatif dan Audit Forensik yang

hanya bisa diteliti di BPK pusat. Sehingga relevansi dengan variabel Y yaitu Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud* dapat lebih tinggi.

2. Penelitian lebih lanjut dimasa mendatang disarankan untuk menggunakan variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan lainnya terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi *Fraud* seperti *locus of control*, *audit tenure*, *due professional care* dan *red flags*.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah sumber data berupa wawancara langsung dengan auditor agar mendapatkan data yang lebih layak dan konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2020). Survei Fraud Indonesia - 2019. ACFE Indonesia Chapter.
- Affandi, A. M. J. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Skeptisme Profesional Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 7(1), 124-135.
- Angreani, N. (2023). Pengaruh Skeptisme Profesional dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) dengan Locus Of Control Internal sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Inspektorat Kalimantan Utara) (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Arumsari, Y. P., & Pramesti, W. (2022). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Beban Kerja, Dan Locus Of Control Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Doctoral dissertation, UIN Surakarta).
- Aziz, I. (2017). Pengaruh Kompleksitas Auditor, Profesionalisme Auditor, dan Whistleblower Terhadap Efektifitas Kemampuan Auditor Forensik dalam Pembuktian Kecurangan (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Badan Pemeriksa Keuangan. (2017). Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Jakarta. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia.
- Edy, S. A. (2021). Pengaruh Red Flags, Kompetensi Dan Brainstorming Terhadap Pendeteksian Kecurangan Dengan Skeptisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Moderasi= The Effect Of Red Flags, Competence, And Brainstorming On Fraud Detection With Auditor Professional Skepticism As Moderating Variabel (Doctoral Dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Eriyanti, E., Widaryanti, W., & Mohklas, M. (2022). Analisis Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional, Red Flags, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 1(1), 19-26.
- Faris, F., Said, D., & Kartini. (2021). The Effect of Emotional Intelligence in the Relationship between Auditor ' s Characteristics and Work Pressure on

- Auditor ' s Ability to Detect Fraud. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(1), 248–259.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2018.
- Hartan, T. H. (2016). Kompetensi Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta) *Competence Against Auditor ' S Ability To Detect Fraud (Empirical. Jurnal Profita*, 3(1), 1–20.
- Hasibuan, A. N. (2023). *Audit Bank Syariah*. Prenada Media.
- Hidayati, N. (2021). *Kompetensi Dan Komitmen Profesi Pendidikan*. Penerbit Qiara Media.
- Isro. (2023). Hasil Audit BPK di Sekretariat DPRD OI jadi Isu Sentrik, Ini Kata Kejari OI. [diakses 4 April 2025]; Tersedia pada: <https://palpos.disway.id/read/645081/hasil-audit-bpkdi-sekretariat-dprd-oi-jadi-isu-sentrik-ini-kata-kejari-oi>.
- Kurniawan, R., & Marwan, M. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Komitmen Organisasi di Kantor Pertanahan Kota Ternate. *Jurnal Manajemen Sinergi*, 10(2).
- Laloan, C. S., Kalangi, L., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh pengetahuan audit, pengalaman audit dan independensi auditor dalam kemampuan pendeteksian kecurangan (fraud) pada inspektorat daerah provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing" Goodwill"*, 12(2), 129-141.
- Lambe, Y. H., Kartini, K., & Indrijawati, A. (2022). Pengaruh Skeptisme Profesional, Kompetensi dan Independensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan dengan Pengalaman Audit sebagai Variabel Moderasi. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 460-489.
- Lestari, R. N. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor, Professional Skepticism, dan Time Budget Pressure Terhadap Pengungkapan Fraud dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Yogyakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Maharani, M. P. (2023). Pengaruh Beban Kerja Dan Etika Profesi Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Yogyakarta, Solo Dan Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Mulyadi. (2019). *Auditing: Pendekatan Terintegrasi untuk Audit dan Assurance Services*. Edisi ke-6. Salemba Empat.
- Panjaitan, J. E., Fitriana, F., & Saepudin, D. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal dalam Mencegah Kecurangan (FRAUD). *Jurnal Syntax Transformation*, 2(10), 1513-1426.

- Prarizki, A. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan pada KAP di Kota Jakarta (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Puspanugroho, E. N., & Muqorobin, M. M. (2022). Profesionalisme dan Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor. *Journal of Applied Accounting*, 1(2), 55-61.
- Putra, W. E., Kusuma, I. L., & Dewi, M. W. (2021). Model Hubungan Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Dan Kualitas Audit Serta Dampaknya Terhadap Kemampuan Mendeteksi Frauds. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 1-14.
- Rahmawati, A., & Kuntadi, C. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendeteksian Fraud: Kompetensi, Profesionalisme dan Pengalaman Audit (Literature Review Audit). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 4(1).
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 tentang Badan Pemeriksa Keuangan.
- Riyani, A., & Pratama, B. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015–2018. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015–2018.
- Salsabila, A., Afriyenti, M., & Honesty, H. N. (2023). Pengaruh independensi, kompetensi dan professional skepticism terhadap kemampuan auditor internal pemerintah dalam mendeteksi fraud. *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi*, 1(1), 27-35.
- Saridewi, F. L., Lannai, D., Bakri, A., Pramukti, A., & Subhan. (2022). Pengaruh Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Pengalaman Auditor Terhadap Pengungkapan Fraud. *Center of Economic Student Journal*, 5(2), 74–85. <https://makassar.tribunnews.com>.
- Setiawan, M.D., Fernaldi, I.C. dan Ratnawati, T., (2023). Pengaruh Red Flags, Kompetensi Auditor, Dan Pengalaman Kerja Auditor, Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Fraud. *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, 1(3), pp.283-296.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, F. A., & Andyarini, K. T. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, dan Ukuran KAP (Kantor Akuntan Publik) terhadap Independensi Auditor. *Jurnal STIE INDONESIA*.
- Taufiqurrachman, M. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Serta Kecermatan Dan Keseksamaan Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan

(Fraud) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan).

Wicaksana, F., Hilda, & Rachmania. (2024). Pengaruh Profesionalisme Dan Kompetensi Auditor Internal Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Bank Muamalat Di Palembang. *Jurnal Rimba : Riset Ilmu Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(2), 274-283.
<https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.741>.